

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada kerja profesi di Dukcapil Kecamatan Mampang Prapatan, bidang pekerjaan utama melibatkan pengelolaan dokumen kependudukan secara digital, terutama melalui penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Implementasi teknologi ini menggunakan konsep *Enterprise Application Management* (EAM), di mana sistem IKD menjadi aplikasi utama yang mengelola data warga secara real-time. EAM ini berfungsi untuk memastikan bahwa data kependudukan di seluruh wilayah dapat diakses dan diperbarui melalui satu platform digital yang terintegrasi.

Perkembangan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam transformasi dari sistem manual ke digital, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat pengolahan data. Di sisi lain, *Business Intelligence* (BI) digunakan untuk memantau seberapa efektif sistem IKD diterapkan di berbagai daerah melalui *dashboard* analitik yang memperlihatkan data aktivasi IKD dari setiap kecamatan hingga kelurahan.

Walaupun Dukcapil merupakan DINAS sendiri, namun DINAS Dukcapil berada dibawah naungan KEMENDAGRI. Aktivitas sehari-harinya adalah membuat dokumen kependudukan dan menerbitkannya. Mulai dari membuat Akta Kelahiran hingga KIA, KTP, KK, Surat Pindah dan Datang, Akta Perkawinan dan Perceraian (bagi non-muslim) hingga Akta Kematian. Dukcapil selalu ada dalam setiap peristiwa kehidupan manusia mulai dari manusia tersebut dilahirkan hingga meninggal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki tugas utama untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan terkait kependudukan dan pencatatan sipil sesuai dengan peraturan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam BAB X, Bagian Kesatu Pasal 584. Untuk menjalankan tugas ini, fungsi yang diemban meliputi:

1. Merumuskan kebijakan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan data administrasi kependudukan, integrasi data nasional, serta standar kualifikasi SDM pelaksana Administrasi Kependudukan.
2. Melaksanakan kebijakan di bidang yang sama, termasuk integrasi data nasional dan pengelolaan informasi administrasi kependudukan.
3. Melakukan pembinaan dan koordinasi terkait pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, dan integrasi data secara nasional.
4. Menyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam administrasi kependudukan.
5. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan.
6. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, serta pelaporan dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan.
7. Menjalankan administrasi internal Direktorat Jenderal.
8. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh Menteri Dalam Negeri.

Diatas merupakan tugas dan fungsi dari dukcapil yang mana semua pasal tersebut diatur dalam undang-undang KEMENDAGRI. Segala aturan dan tata cara telah diatur sebagaimana fungsinya demi memenuhi kebutuhan dokumen kependudukan masyarakat Indonesia.

Segala aturan dan kebijakan dibuat dalam rangka memudahkan masyarakat Indonesia dalam mengurus dokumen kependudukannya, bahkan Dukcapil dan KEMENDAGRI bersinergi membangun teknologi yang dapat memudahkan masyarakat Indonesia dalam membawa dokumen kependudukannya dalam 1 aplikasi yang bernama Identitas Kependudukan Digital atau IKD.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Dukcapil bekerja dengan struktur organisasi yang terpusat. Mulai dari tingkat DINAS, SUDIN, Kecamatan hingga Kelurahan. Elemen paling bawah adalah Kelurahan yang melayani langsung masyarakat dan bersinergi Bersama perangkat desa dan kelurahan seperti RT dan RW.

Pelaksanaan kerja profesi di Dukcapil tidak hanya melibatkan pengolahan dokumen manual, tetapi juga pemanfaatan *Enterprise Resource Planning* (ERP), di mana seluruh proses administratif dikoordinasikan melalui sistem ERP berbasis TIK. ERP ini mencakup modul-modul terkait pengelolaan data kependudukan, pencatatan akta, dan penerbitan dokumen seperti KTP dan KK. Implementasi sistem ini mempercepat proses verifikasi dan pencatatan data warga.

Selama pelaksanaan kerja profesi, penulis terlibat dalam berbagai aspek manajemen aplikasi IKD, yang mencakup *Enterprise Application Management* untuk memantau kinerja sistem, serta penggunaan *Business Intelligence* untuk analitik data penduduk yang sudah mengaktifasi IKD. BI digunakan untuk membuat laporan mingguan mengenai tingkat aktivasi IKD dan kendala teknis yang dihadapi.

3.2.1 Analisis

Pada sub bab ini, akan dibahas secara rinci mengenai analisis dari implementasi Sistem Identitas Kependudukan Digital (IKD). Analisis ini bertujuan untuk memahami struktur fungsional dan alur kerja dari aplikasi IKD dalam mendukung proses identifikasi penduduk secara digital, serta mengidentifikasi pencapaian-pencapaian penting dalam pengembangan dan pemanfaatannya.

Pembahasan pertama dimulai dengan *use case diagram*, yang menggambarkan interaksi antara aktor, baik pengguna maupun admin, dengan fitur-fitur utama dalam aplikasi IKD. Diagram ini menjelaskan skenario-skenario penting yang memungkinkan pengguna dan admin untuk melaksanakan tugas-tugas terkait proses verifikasi, registrasi, dan akses data kependudukan secara digital.

Setelah pembahasan mengenai *Use Case Diagram*, akan disajikan *Activity Diagram* yang bertujuan untuk memperjelas alur aktivitas yang terjadi dalam setiap skenario utama penggunaan aplikasi IKD. Diagram aktivitas ini berfungsi sebagai pemetaan visual dari langkah-langkah yang dilalui pengguna atau admin dalam melaksanakan tugas tertentu, seperti proses registrasi, verifikasi, login, dan aktivasi akun.

Activity Diagram ini akan menunjukkan urutan kegiatan, percabangan keputusan, serta kondisi yang dapat terjadi pada tiap proses.

Dengan adanya diagram aktivitas, alur kerja yang kompleks dapat digambarkan secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami setiap langkah operasional yang dijalankan oleh pengguna maupun admin. Diagram ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana sistem menanggapi setiap aksi yang dilakukan pengguna, baik pada proses awal pendaftaran maupun saat mengelola data yang telah diverifikasi.

Selanjutnya, akan disajikan tampilan aplikasi IKD yang memberikan visualisasi dari antarmuka yang dihadirkan kepada pengguna. Bagian ini akan menunjukkan bagaimana pengguna berinteraksi langsung dengan aplikasi, mulai dari *dashboard*, dokumen digital, data keluarga, hingga pengelolaan data kependudukan, guna memastikan bahwa prosesnya berjalan dengan lancar dan intuitif.

Selain itu, sub bab ini juga mencakup diagram pencapaian IKD, yang menampilkan berbagai capaian penting dari penerapan teknologi digital dalam sistem kependudukan. Diagram ini menunjukkan hasil konkret dari pengembangan aplikasi.

Dengan adanya analisis yang menyeluruh ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas, kemudahan penggunaan, dan keberhasilan implementasi Sistem Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam membantu transformasi digital di bidang administrasi kependudukan.

3.2.1.1 *Use Case Diagram*

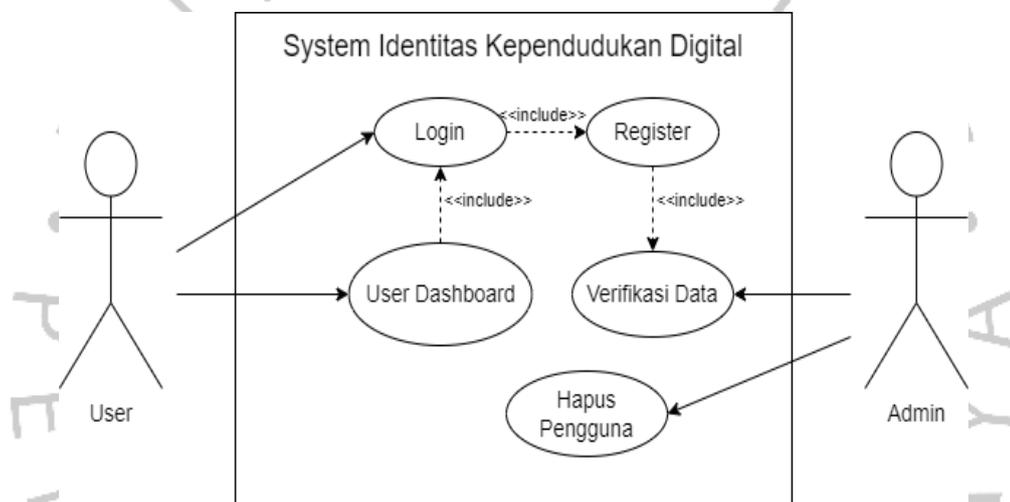
Bab ini menjelaskan *Use Case Diagram* yang berfungsi untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dan fitur-fitur utama dalam aplikasi Sistem Identitas Kependudukan Digital (IKD). *Use Case Diagram* merupakan komponen penting dalam analisis sistem karena membantu memetakan kebutuhan fungsional dan alur interaksi yang terjadi antara aktor-aktor utama, yaitu pengguna dan admin, dengan sistem IKD.

Dalam konteks aplikasi IKD, *Use Case Diagram* ini memperlihatkan proses-proses utama, seperti pendaftaran, verifikasi data, login, dan akun *dashboard*, yang dirancang untuk mendukung pelayanan kependudukan secara digital dan efisien. Diagram ini menunjukkan peran masing-masing aktor dalam

melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan identifikasi digital dan manajemen data penduduk.

Dengan adanya *Use Case Diagram*, akan lebih mudah untuk memahami peran dan tanggung jawab dari setiap aktor dalam sistem serta bagaimana sistem merespons setiap aktivitas yang dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi IKD mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan berjalan sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan.

Gambar 3.1 *Use Case Diagram* IKD



Setelah memahami gambaran umum dari interaksi aktor dengan sistem melalui *Use Case Diagram*, selanjutnya akan dijelaskan secara rinci setiap *use case* dalam bentuk tabel *Use Case Description*. Tabel ini menyajikan deskripsi lebih mendetail mengenai setiap skenario penggunaan, termasuk tujuan, aktor yang terlibat, prasyarat, langkah-langkah proses, dan hasil yang diharapkan dari masing-masing *use case*.

Dengan adanya *Use Case Description* ini, penulis berharap dapat memahami alur lengkap dan spesifikasi dari setiap proses yang ada dalam aplikasi IKD, sehingga dapat mendukung analisis sistem secara lebih komprehensif.

Tabel 3.1 Login IKD

Use Case	Login
Deskripsi	Pengguna melakukan login untuk mengakses <i>dashboard</i> IKD.
Aktor	User
Precondition	Pengguna sudah terdaftar pada sistem IKD.
Postcondition	Pengguna berhasil masuk dan diarahkan ke <i>dashboard</i> .
Alur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna membuka aplikasi IKD. 2. Sistem memvalidasi <i>device</i>. 3. Pengguna memasukkan pin IKD. 4. Sistem memverifikasi pin. 5. Jika <i>valid</i>, pengguna diarahkan ke <i>dashboard</i>.
Alur Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> 2a. Jika <i>device</i> belum tercatat dalam <i>database</i> sistem, sistem menampilkan tombol daftar dan meminta pengguna untuk mendaftar. 2b. Jika <i>device</i> belum tercatat dalam <i>database</i> sistem namun pengguna sudah terdaftar dalam <i>database</i> sistem, sistem menampilkan tombol daftar dan meminta pengguna untuk memasukkan <i>credential</i> atau data yang terdaftar dan mengkonfirmasi untuk pemindahan data ke <i>device</i> yang baru dan meminta kode pin yang sudah dibuat sebelumnya. 4a. Jika pin salah, sistem menampilkan pesan <i>error</i> dan meminta pengguna untuk mencoba lagi.

Tabel 3.2 Register IKD

Use Case	Register
Deskripsi	Pengguna baru melakukan registrasi untuk mendapatkan akses ke sistem IKD.
Aktor	User
Precondition	Pengguna belum terdaftar dalam sistem IKD.
Postcondition	Akun pengguna berhasil dibuat, menunggu verifikasi.
Alur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna mengklik "Daftar" di aplikasi. 2. Pengguna mengisi data diri yang dibutuhkan, seperti NIK, <i>email</i>, dan No. HP. 3. Pengguna mengklik "Verifikasi" setelah mengisi data 4. Pengguna mengunggah foto diri untuk verifikasi. 5. Sistem memverifikasi data pengguna dan meminta untuk <i>scan barcode</i> oleh admin.
Alur Alternatif	2a. Jika data tidak lengkap atau tidak sesuai, sistem menampilkan pesan <i>error</i> dan meminta pengguna untuk menyesuaikan atau melengkapi informasi dan tidak bisa mengklik tombol verifikasi sebelum data sesuai dan lengkap.

Tabel 3.3 Verifikasi Data IKD

Use Case	Verifikasi Data
Deskripsi	Petugas dukcapil melakukan verifikasi <i>scan barcode</i> terhadap data pengguna yang baru melakukan registrasi.
Aktor	User dan Admin
Precondition	Pengguna baru telah melakukan registrasi.
Postcondition	Data pengguna diverifikasi dan pengguna dapat menggunakan sistem.

Alur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Dukcapil mengklik "<i>Scan Barcode</i>" di aplikasi setelah foto diri. 2. Petugas Dukcapil men-scan <i>barcode</i> pada sistem SIAK. 3. Pengguna menerima <i>email</i> konfirmasi <i>link</i> dan OTP untuk aktivasi akun. 4. Pengguna mengklik "<i>Link Aktivasi</i>" pada <i>email</i>. 5. Pengguna memasukkan OTP dan <i>captcha</i> pada web kemendagri. 6. Sistem menyimpan data pengguna dan menandainya sebagai akun aktif. 7. Pengguna kembali ke aplikasi dan mengecek status kemudian masuk ke dalam akun dengan pin standar yang diberikan melalui <i>email</i>. 8. Pengguna melakukan penggantian pin pada menu pengaturan.
Alur Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> 3a. Jika <i>email</i> tidak masuk, pengguna akan meminta petugas dukcapil untuk menscan <i>barcode link</i> aktivasi secara <i>manual</i> melalui sistem SIAK.

Tabel 3.4 User Dashboard IKD

Use Case	User Dashboard
Deskripsi	Pengguna mengakses <i>dashboard</i> utama setelah berhasil login ke sistem IKD.
Aktor	User
Precondition	Pengguna sudah berhasil login.
Postcondition	Pengguna dapat melihat dan mengakses berbagai fitur di <i>dashboard</i> .
Alur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna memilih menu yang tersedia di <i>dashboard</i> IKD, seperti data pengguna, data keluarga, dokumen digital dan data kependudukan lainnya.
Alur Alternatif	-

Tabel 3.5 Hapus Pengguna IKD

Use Case	Hapus Pengguna
Deskripsi	Admin menghapus akun pengguna dari sistem IKD.
Aktor	Admin
Precondition	Akun pengguna telah terdaftar dalam sistem.
Postcondition	Akun pengguna dihapus dan tidak lagi bisa mengakses sistem.
Alur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas dukcapil memilih pengguna yang ingin dihapus. 2. Petugas dukcapil mengonfirmasi penghapusan. 3. Sistem menghapus akun pengguna dari <i>database</i>.
Alur Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> 3a. Jika terjadi kesalahan, sistem menampilkan pesan <i>error</i> dan petugas dukcapil harus mengulang proses.

3.2.1.2 Activity Diagram

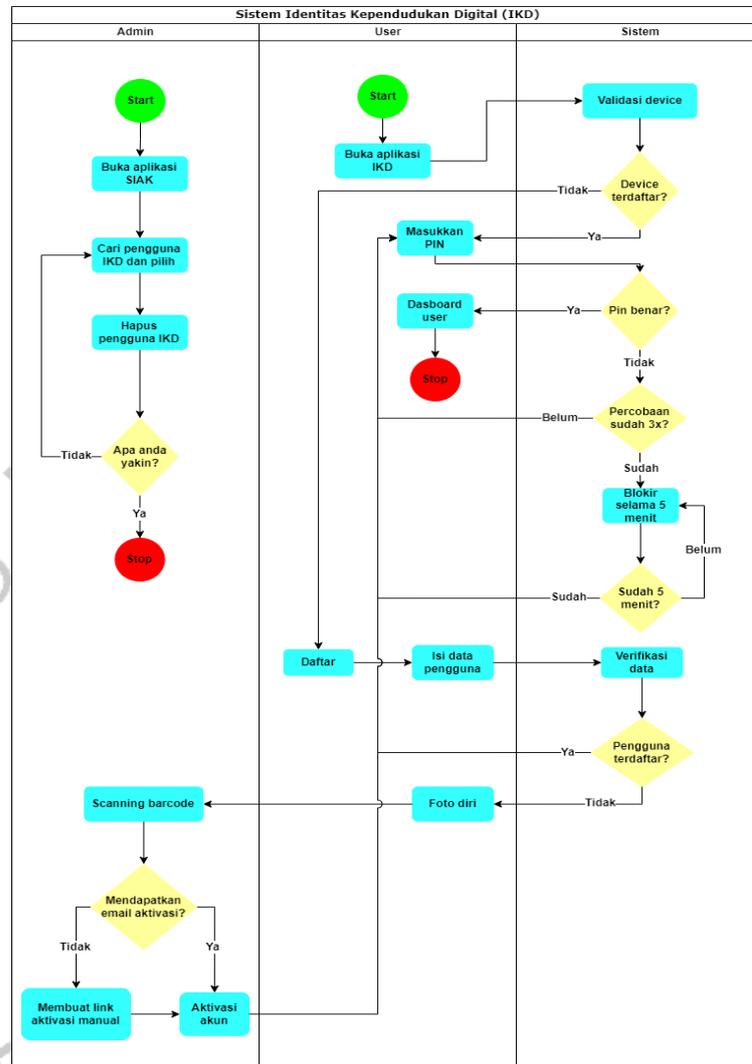
Pada bagian ini, akan dibahas *Activity Diagram* yang berfungsi untuk memvisualisasikan alur aktivitas atau proses yang terjadi dalam Sistem Identitas Kependudukan Digital (IKD). *Activity Diagram* menggambarkan langkah-langkah operasional secara terperinci dalam setiap proses utama, seperti registrasi, verifikasi, login, hingga pengelolaan akun.

Diagram ini membantu memperjelas urutan aktivitas, pengambilan keputusan, dan aliran kerja dalam aplikasi IKD,

sehingga lebih mudah untuk memahami bagaimana sistem merespons setiap aksi pengguna atau admin. Dengan adanya *Activity Diagram*, dapat terlihat dengan jelas alur aktivitas yang kompleks dan berbagai skenario yang mungkin terjadi dalam aplikasi, termasuk kondisi-kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi hasil dari sebuah proses.

Penggambaran aktivitas yang sistematis ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Activity Diagram* juga berfungsi sebagai panduan dalam menganalisis dan mengembangkan sistem agar sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan.

Gambar 3.2 Activity Diagram IKD

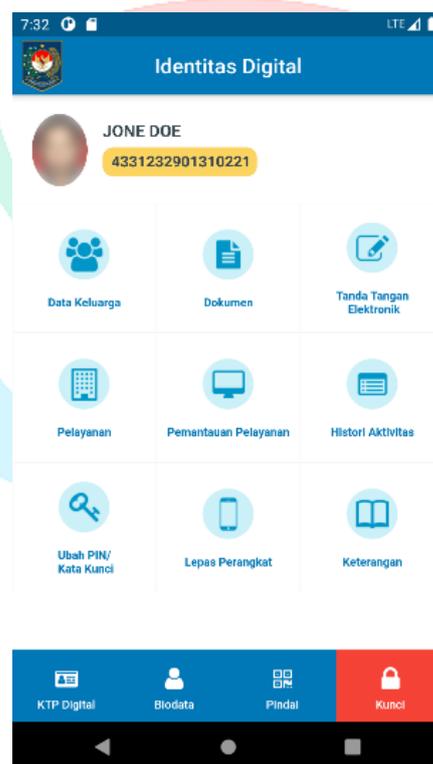


3.2.2 Mockup Aplikasi

Bagian ini menyajikan *Mockup* Aplikasi yang menampilkan tampilan antarmuka dari aplikasi Sistem Identitas Kependudukan Digital (IKD). *Mockup* ini memberikan gambaran visual mengenai desain dan *layout* aplikasi, termasuk halaman-halaman utama yang akan diakses oleh pengguna, seperti halaman *dashboard*, data diri, data keluarga, dokumen digital, dan halaman akun lainnya.

Dengan *mockup* ini, pembaca dapat lebih mudah memahami bagaimana alur navigasi dan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi IKD, serta bagaimana informasi ditampilkan secara visual. *Mockup* ini juga berfungsi sebagai acuan bagi pengembangan antarmuka pengguna (UI) yang intuitif dan *user-friendly*, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses layanan kependudukan secara digital.

Gambar 3.3 Tampilan Halaman *Dashboard* Identitas Kependudukan Digital (IKD)



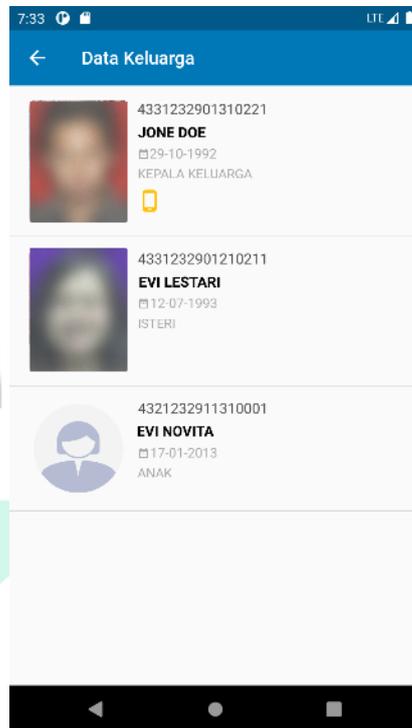
Gambar 3.4 Tampilan Biodata Identitas Kependudukan Digital (IKD)



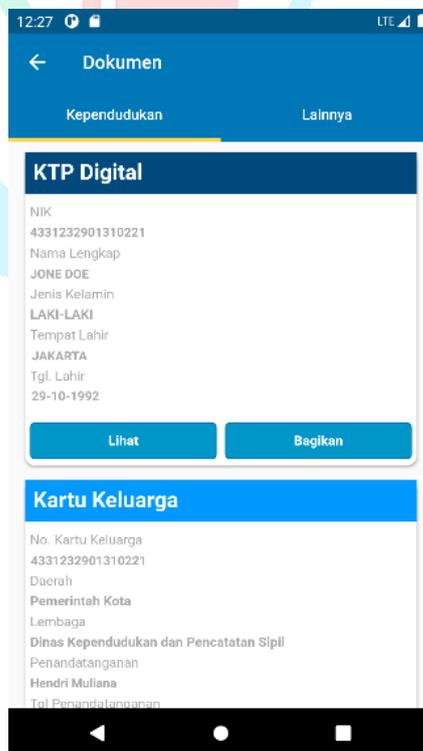
Gambar 3.5 Tampilan *Barcode Scan* KTP Digital Identitas Kependudukan Digital (IKD)



Gambar 3.6 Tampilan Data Keluarga Identitas Kependudukan Digital (IKD)



Gambar 3.7 Tampilan Dokumen KTP dan KK Identitas Kependudukan Digital (IKD)



Sumber: <https://play.google.com/store/search?q=ikd&c=apps&hl=en&q=US>

Gambar tersebut merupakan tampilan dari isi didalam IKD atau identitas kependudukan digital. Dari contoh diatas terlihat data pribadi dan keluarga, namun untuk akses KTP digital hanya dapat diakses dan didapatkan *scan barcode* nya bagi anggota keluarga yang sudah terdaftar dalam *database* IKD. Bagi anggota keluarga yang belum melakukan registrasi IKD, mereka tidak dapat melihat dan mendapatkan *barcode* dari KTP digital mereka.

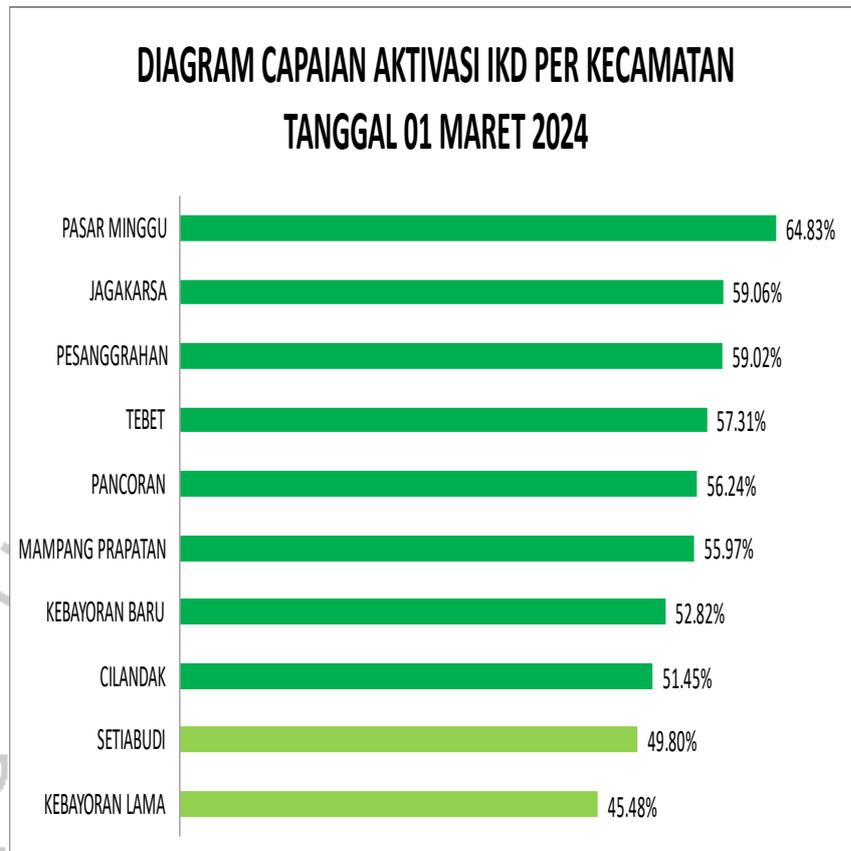
Untuk data sekeluarga dapat diakses melalui data keluarga, dan barcode kartu keluarga pun dapat diakses melalui dokumen kependudukan digital. Sehingga mempermudah masyarakat bilamana ingin melakukan pendaftaran yang memerlukan nomor kartu keluarga yang pastinya KK jarang sekali dibawa kemana-mana.

Selain memberikan gambaran tampilan, *mockup* ini juga menunjukkan peran penting dari setiap elemen dalam aplikasi, baik untuk mempermudah proses verifikasi data maupun untuk memfasilitasi akses cepat ke berbagai fitur yang disediakan. Tampilan ini akan mendukung analisis lebih lanjut mengenai efektivitas dan fungsionalitas antarmuka aplikasi IKD.

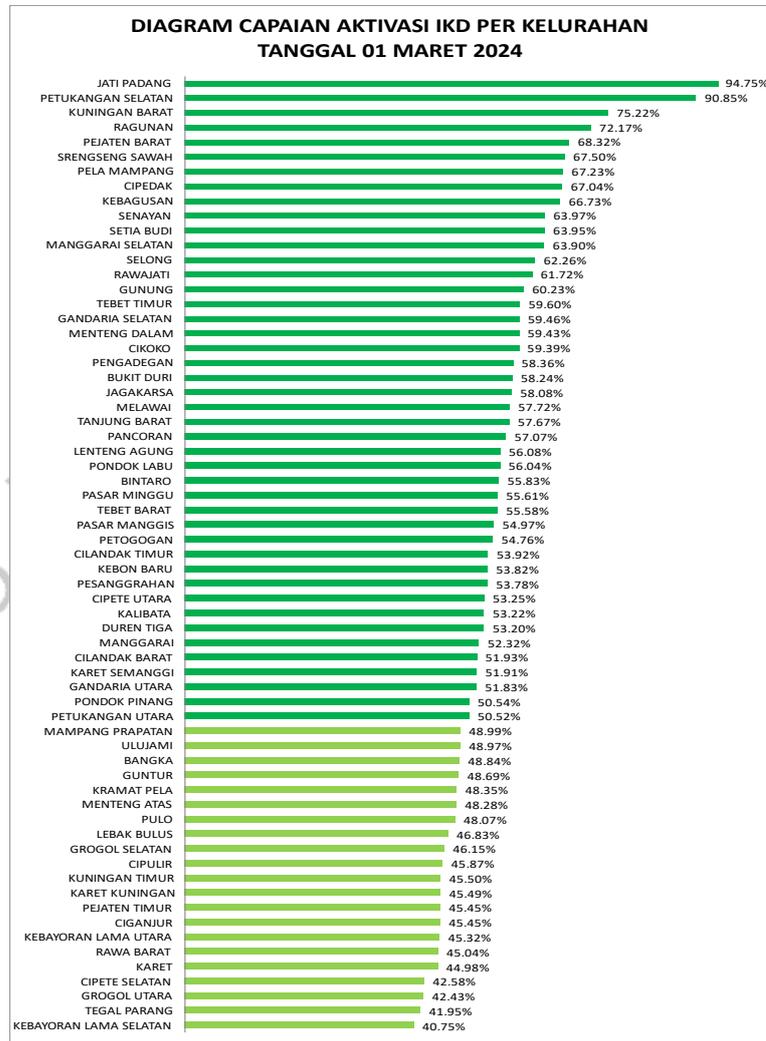
3.2.3 Target Pencapaian IKD di Jakarta Selatan

Pada sub-bab ini, disajikan visualisasi data terkait pencapaian target aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) per kecamatan dan kelurahan pada tanggal 1 Maret 2024. Diagram ini memberikan gambaran tentang seberapa jauh pencapaian aktivasi IKD di wilayah Jakarta Selatan, menyoroti persentase aktivasi di berbagai kecamatan dan kelurahan. Data ini bertujuan untuk membantu dalam evaluasi implementasi IKD dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivasi identitas digital.

Gambar 3.8 Diagram Capaian Aktivasi IKD per Kecamatan



Gambar 3.9 Diagram Capaian Aktivasi IKD per Kelurahan



3.3 Kendala Yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja profesi terkait dengan keterbatasan komunikasi antara sistem ERP dan sistem IKD, terutama dalam hal integrasi data. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam update data kependudukan di tingkat kecamatan. Kendala lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi IKD, yang menimbulkan resistensi terhadap teknologi baru.

Tantangan dari sisi Komputer & Masyarakat juga muncul karena tidak semua warga memiliki akses ke perangkat digital atau pengetahuan yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi IKD, yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan pendaftaran dan aktivasi.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi masalah teknis pada integrasi sistem, tim IT Dukcapil mengadakan koordinasi dengan vendor penyedia *Enterprise Resource Planning* (ERP) guna memperbaiki proses sinkronisasi antara ERP dan sistem IKD. Dari sisi masyarakat, diadakan pelatihan singkat dan sosialisasi di kantor kelurahan mengenai cara menggunakan aplikasi IKD.

Penggunaan *Business Intelligence* juga dioptimalkan untuk memantau efektivitas pelatihan masyarakat, dengan melihat apakah tingkat aktivasi IKD meningkat setelah pelatihan diadakan.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Dari kerja profesi ini, penulis belajar mengenai bagaimana teknologi *Enterprise Application Management* dan ERP digunakan dalam administrasi publik, terutama dalam konteks kependudukan. Selain itu, penulis juga memahami pentingnya *Business Intelligence* dalam menganalisis data kependudukan secara cepat dan akurat, serta bagaimana komputer dan masyarakat perlu dipersiapkan dalam menghadapi transformasi digital yang cepat.

Penulis juga mendapatkan banyak wawasan penting mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sektor administrasi kependudukan. Pembelajaran ini mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Pemahaman Lebih Lanjut tentang *Enterprise Application Management* (EAM): Penulis mendapatkan pemahaman mendalam mengenai *Enterprise Application Management* (EAM) dan bagaimana sebuah instansi pemerintahan seperti Dukcapil mengelola sistem informasi yang kompleks. Sistem IKD (Identitas Kependudukan Digital) merupakan contoh nyata dari penerapan EAM yang memadukan data kependudukan dalam satu aplikasi digital yang terintegrasi dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Melalui EAM, berbagai proses administratif, seperti pendaftaran penduduk, penerbitan dokumen, dan pembaruan data, dikelola secara terstruktur dan terpusat, memberikan efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan sistem manual.
- 2) *Business Intelligence* sebagai Alat Pengambilan Keputusan: Penggunaan *Business Intelligence* (BI) dalam sistem IKD memberikan wawasan baru tentang bagaimana data digunakan untuk analitik dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Melalui BI, penulis belajar bagaimana data yang dikumpulkan dari aktivasi akun IKD penduduk digunakan untuk memantau kinerja sistem, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan solusi berbasis data. Analisis BI membantu tim Dukcapil dalam meningkatkan efektivitas penerapan IKD di berbagai wilayah, termasuk dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat yang belum familiar dengan teknologi ini.
- 3) Pentingnya Peran ERP dalam Pengelolaan Dokumen Kependudukan: Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang digunakan di Dukcapil memungkinkan semua modul terkait pengelolaan dokumen kependudukan seperti KTP, KK, Akta Lahir, dan lainnya, diakses dan diperbarui secara real-time. Dari sistem ini, penulis belajar bagaimana ERP tidak hanya diterapkan dalam perusahaan komersial, tetapi juga memiliki peran besar dalam instansi pemerintahan, terutama untuk memastikan proses administrasi berjalan lancar dan data tersimpan secara terintegrasi.

- 4) Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Penulis juga menyadari pentingnya komputer dan masyarakat dalam konteks transformasi digital. Sistem IKD memudahkan masyarakat dalam mengakses dokumen kependudukan secara cepat melalui aplikasi mobile, tetapi keberhasilan adopsi teknologi ini sangat bergantung pada literasi digital masyarakat. Pengalaman ini mengajarkan penulis bahwa teknologi tidak hanya harus canggih, tetapi juga mudah diakses dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat.
- 5) Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi: Selama masa kerja profesi, penulis berinteraksi dengan berbagai tim, baik dari sisi teknis (IT) maupun administratif, dan belajar cara berkomunikasi secara efektif dalam konteks proyek teknologi. Kolaborasi lintas divisi ini penting untuk memahami bagaimana berbagai sistem (seperti IKD, ERP, dan BI) saling terhubung dan bagaimana solusi teknis harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna akhir.